**KEMAMPUAN PENGAWAS SEKOLAH MELAKUKAN PEMBINAAN**

**SUPERVISI AKADEMIK DI SMK KOTA PAREPARE**

Andi Surianto

SMK Muhammadiyah Parepare, [Surianto.andi@yahoo.com](mailto:Surianto.andi@yahoo.com)

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik, pada aspek pembinaan dalam pengembangan kurikulum, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan penilaian, penelitian tindakan kelas, di SMK di Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang bertugas pada SMK Negeri dan Swasta di Kota Parepare sebanyak 230 orang. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengawas sekolah melakukan supervisi akademik aspek pembinaan dalam pengembangan kurikulum berada pada kategori baik; aspek pembinaan dalam pengelolaan pembelajaran berada pada kategori cukup baik; aspek pembinaan dalam pengelolaan penilaian pendidikan berada pada kategori cukup baik; aspek pembinaan dalam penelitian tindakan kelas berada pada kategori cukup baik.*

Kata kunci: pengawas sekolah, pembinaan, supervisi akademik.

*Abstract*

*This research was aimed to know the competence of school supervisors in providing the academic supervision training, on training aspects in curiculum development, learning management, valuation management, class action research, at SMK in Parepare city. This research is a quantitative research with survey method. Subject of this research is all civil servants teachers at State and Private SMK in Parepare city as 230 people. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of reseeacrh show that the school supervisors competence in providing academic supervision on training aspect in curiculum development, based on teachers perception of SMK in Parepare city,is on good category. Aspect in learning management, is on quite good kategory.aspect in valuation management, is quite good category. Aspect in class action research, is on quite good category.*

*Key words: academic supervision, school supervisors.*

**PENDAHULUAN**

Dalam sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah, pengawas memiliki peranan dalam membimbing pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional dengan tugas melaksakan pengawasan disekolah (Sudjana, 2012: 4). Sedangkan menurut (Sagala, 2012: 143) pengawas adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah mempunyai tugas pokok membina dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan, baik teknis, edukatif, maupun teknis administrasi pada satuan pendidikan sesuai dengan tugasnya. Adanya tugas kepengawasan yang dilakukan, diharapkan dapat memantau pelaksanaan pendidikan sehingga dapat menjaga kualitas pendidikan. Dalam konteks tugas pengawas dalam pendidikan nasonal, pengawas memiliki peranan sebagai penjamin mutu pendidikan. Penjaminan mutu dilakukan dengan mengawasi pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada satuan pendidikan, agar dapat melaksanakan delapan standar pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah. Pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan adalah seseorang yang melaksanakan supervisi pendidikan. Supervisi adalah bantuan profesional atau bantuan keahlian dari seorang supervisor pendidikan yang bermakna melakukan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan.Pembinaan dalam supervisi merupakan kegiatan menstimulus guru yang dilakukan oleh pengawas untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pembinaan merupakan kegiatan yang sangat penting diantara kegiatan pemantauan dan penilaian. Kegiatan pembinaan merupakan puncak tertinggi tugas dari seorang pengawas. Kegiatan pembinaan dilakukan berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian. Dari kegiatan pemantauan dan penilaian yang dilakukan pengawas dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh seorang guru. Kekurangan yang dimiliki oleh guru merupakan acuan dalam melakukan pembinaan. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2013: 43) kegiatan pokok supervisi adalah pembinaan kepada sekolah dan guru agar kualitas pembelajaran meningkat.

Pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akdemik yang harus dikuasai agar dapat melaksanakan supervisi secara efektif disekolah binaannya meliputi (a) pengembangan kurikulum, (b) proses pembelajaran termasuk penggunaan media dan teknologi pembelajaran, (c) penilaian pendidikan, (d) dan penelitian tindakan kelas. Kelima dimensi tersebut diperlukan bagi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif (Sudjana,2011: 68). Menurut Sudjana dan Darma (2013: 1) tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial, melatih/membimbing profesional guru, kepala sekolah dan staf. Pengawasan akademik adalah bantuan keahlian yang diberikan kepada guru dalam supervisi akademik meliputi: (a) pengembangan kurikulum, (b) strategi pembelajaran dan penggunaan media TIK, (c) penilaian proses dan hasil belajar peserta didik, (d) penelitian tindakan kelas.

Menurut data laporan bulanan yang dimiliki oleh dinas pendidikan Kota Parepare, jumlah guru PNS yang dimiliki dinas pendidikan kota Parepare pada sekolah menengah kejuruan berjumlah 290 orang, dan pengawas berjumlah dua orang. Dua orang pengawas tersebut bertugas untuk melakukan pemantauan, penilaian dan pembinaan pada supervisi akademik. Sedangkan jumlah sekolah negeri maupun swasta pada jenjang pendidikan kejuruan di Kota Parepare berjumlah 13 orang, 2 orang pengawas sekolah melaksanakan supervisi manajerial yang meliputi pemantauan, penilaian, dan bantuan atau bimbingan pada SMK di Kota Parepare.

Pokok persoalan yang akan dijawab dalam penelitianan ini adalah bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik pada aspek pembinaan pengembangan kurikulum, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan penilaian, dan penelitian tindakan kelas berdasarkan persepsi guru SMK di Kota Parepare?

Pengawas memiliki tiga tugas pokok dalam pelaksanaan supervisi yaitu memantau, menilai dan membina. Ketiga tugas tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dimulai dari pemantauan, penilaian dan pembinaan. Kegiatan pembinaan dilakukan berdasarkan analisa dari hasil pemantauan dan penilaian. Pengawas dalam melakukan pembinaan pada standar isi dengan komponen pengembangan kurikulum meliputi struktur dan muatan kurikulum, pengembangan silabus dan pengembangan rencana pelakasanaan pembelajaran program semester dan program tahunan. Pengelolaan pembelajaran merupakan tugas dari guru yang perlu mendapat pembinaan dari pengawas sekolah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosesur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib 2002: 41). Dalam pelaksanaan pembelajaran, maka bantuan pembinaan yang diberikan pengawas kepada guru binaanya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran dan sarana dan sumber belajar. penilaian yang harus dikuasai guru yang memerlukan pembinaan dari pengawas sekolah yaitu (a) jenis hasil belajar sebagai objek yang dinilai, (b) alat penilaian hasil belajar atau istrumen, (c) pengolahan data hasil penilaian, (d) analisis butir soal, (e) pemanfaatan hasil penilaian. Pengawas sekolah dalam membina guru melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu memandu melakukan kegiatan atau langkah-langkah dalam perencanaan penelitian tindakan kelas, langkah-langkah dalam teknik pelaksanaan dalam melakukan penelitian tindakan dan langkah-langkah dalam penyusunan laporan penelitian.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pada aspek pembinaan pengembangan kurikulum, aspek pembinaan pengelolaan pembelajaran berdasarkan, aspek pembinaan pengelolaan penilaian, aspek pembinaan penelitian tindakan kelas berdasarkan persepsi guru SMK di Kota Parepare.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada SMKNegeri dan swasta di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari sampai bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah pengawas SMK di Kota Parepare sebanyak dua orang. Adapun responden yang memberikan penilaian terhadap kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi akademik adalah seluruh guru PNS di SMK Kota Parepare sebanyak 230 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi akademik di SMK Kota Parepare, yang terdiri dari empat aspek yaitu pembinaan kurikulum, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan penelitian, dan penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, serta dalam bentuk rangkuman hasil analisis deskriptif pada setiap aspek/dimensi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah secara perbutir sehingga diketahui persentase masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengkategorian.Pengukuran dalam penelitian ini, menggunakan lembar penilaian atau rubrik yang disusun berdasarkan skala model Likert. Respon diharapkan memberi jawaban pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan pada setiap pertanyaan yang diajukan dengan memberi tanda centang (√ ) pada pilihan jawaban. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang diisi oleh guru dengan membubuhi tanda centang (√) salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada kolom yang tersedia. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert modifikasi Agung. Pernyataan terdiri atas empat alternatif, yaitu; Sangat Baik diberi skor 5, Baik diberi skor 4 ,Cukup Baik diberi skor 3, Kurang Baik diberi skor 2, Tidak Baik diberi skor 1.

Untuk menentukan kualitas kondisi variabel, digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval | Kualifikasi | Kategori |
| 86 – 100 | A | Amat baik |
| 71 – 85 | B | Baik |
| 56 – 70 | C | Cukup baik |
| ≤ 55 | D | Kurang baik |

Sumber: Buku Kerja Pengawas Sekolah (2011: 101).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Distribusi skor kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik pada aspek pembinaan dalam pengembangan kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Kategori Kemampuan Pengawas Sekolah Dalam Melakukan Pembinaan pada Aspek Pengembangan Kurikulum

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86 – 100  71 – 85  56 – 70  ≤ 55 | Amat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik | 19  104  85  22 | 8,26  45,22  36,96  9,56 |
| Jumlah | | 230 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 2 diperoleh gambaran kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akdemik pada aspek pembinaan dalam pengembangan kurikulum dari 230 responden, yang menyatakan kurang baik 22 orang atau 9,56 persen, yang menyatakan cukup baik 85 orang atau 36,96 persen dan yang menyatakan baik 104 orang atau 45,22 persen dan yang menyatakan amat baik 19 orang atau 8,26 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik pada aspek pembinaan dalam pengembangan kurikulum dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari 230 responden 104 orang atau 45,22 menyatakan Baik.

Distribusi skor kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Pengawas Sekolah Dalam melakukan Supervisi Akademik pada Aspek Pembinaan Dalam Pengelolaan Pembelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86-100  71-85  56-70  ≤55 | Amat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik | 4  89  108  29 | 1,74  38,70  46,96  12,60 |
| Jumlah | 230 | 100 |  |

Berdasarkan data pada Tabel 3 diperoleh gambaran kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada aspek pengelolaan pembelajaran dari 230 responden, yang menyatakan kurang baik 29 orang atau 12,60 persen, yang menyatakan cukup baik 108 orang atau 46,96 persen dan yang menyatakan baik 89 orang atau 38,70 persen dan yang menyatakan amat baik 4 orang atau 1,74 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada aspek pengelolaan pembelajaran dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari 230 responden 108 orang atau 46,96 persen mengatakan cukup baik

Distribusi skor kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan dalam pengelolaan penilaian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Kategori Kemampuan Pengawas Sekolah Melakukan Supervisi Akademik pada Aspek Pembinaan Pengelolaan Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86 – 100  71 – 85  56 – 70  ≤ 55 | Amat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik | 3  68  114  45 | 1,30  29,56  49,57  19,57 |
| Jumlah | | 230 | 10 |

Berdasarkan data pada Tabel 4 diperoleh gambaran kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada aspek pengelolaan penilaian dari 230 responden, yang menyatakan kurang baik 45 orang atau 19,57 persen, yang menyatakan cukup baik 114 orang atau 49,57 persen dan yang menyatakan baik 68 orang atau 29,56 persen dan yang menyatakan amat baik 3 orang atau 1,30 perse. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada aspek pengelolaan penilaian dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari 230 responden 114 orang atau 49,57 persen mengatakan cukup baik.

Distribusi skor kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Kategori Kemampuan Pengawas Sekolah Melakukan Supervisi Akademik pada Aspek Pembinaan Penelitian Tindakan Kelas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Kategori |
| 86-100  71-85  56-70  ≤ 55 | Amat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik | 2  42  112  74 | 0,87  18,26  48,70  32,17 |
| Jumlah | | 230 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 5 diperoleh gambaran Kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik pada aspek pembinaan dalam penelitian tindakan kelas dari 230 responden, yang menyatakan kurang baik 74 orang atau 32,17 persen, yang menyatakan cukup baik 112 orang atau 48,70 persen dan yang menyatakan baik 42 orang atau 18,26 persen dan yang menyatakan amat baik 2 orang atau 0,87 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik pada aspek pembinaan dalam penelitian tindakan kelas dalam cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari 230 responden 112 orang atau 48,70 persen mengatakan cukup baik.

Kurikulum adalah perangkat yang harus dipahami dan dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan pengajaran. Seorang guru dalam melaksanakan pengajaran bila tak memiliki kurikulum,sama halnya dengan mengajar tanpa tujuan yang jelas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Sudjana, Wastandar, Dan Darma,2012: 23). Sedangkan menurut Sanjaya (2008: 9-10) kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa. Pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen, serta evaluasi dokumen yang telah disusun.

Kurikulum atau standar isi hal yang mutlak dikuasai dan dipahami oleh pengawas sekolah dalam melaksakan tugas pembinaan agar dapat memberi arahan atau bimbingan kepada guru (Sudjana,Wastandar, Dan Darma,2012: 23). Seorang pengawas yang tidak memahami pengembangan kurikulun dapat menyebabkan kurangnya pembinaan yang dilakukan kepada guru. Hal ini tentu dapat menyebabkan tidak tercapainya program pengajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian bahwa kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada pengembangan kurikulum SMK di Kota Parepare berdasarkan persepsi guru SMK Kota Parepare secara umumnya berada pada kategori baik atau berada pada 45,22 persen. Hal ini memberikan harapan terhadap kinerja pengawas SMK di Kota Parepare yang akhirnya akan memberi support yang sangat baik kepada guru dalam pengembangan kurikulum berdasarkan standar isi.Hasil analisis deskriftif setiap indikator pada kegiatan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada pengembangan kurikulum diperoleh hasil bahwa kemampuan pembinaan pengawas sekolah pada struktur dan muatan kurikulum kategori baik, silabus kategori baik, rencana pelaksanaan pembelajaran baik, program semester baik dan program tahunan cukup baik. Hal ini sejalan dengan Sagala (2012) dan Sudjana (2012) bahwa pengembangan kurikulum adalah kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum pembinaan dari pengawas sekolah memberi andil yang sangat besar bagi guru dalam memahami kurikulum. Pengawas sekolah dapat membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, sehingga guru dapat memahami kurilum sehingga guru menjadi professional di bidangnya.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membelajarkan peserta didik. Menurut Sagala (2008: 164) pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk menggali segala potensi yang ada pada peserta didik untuk dapat berpikir, menalar, dan menyelesaikan permasalahan yang didapat peserta didik dalam kehidupan.Tugas guru merupakan sebuah profesi yang memerlukan keahlian khusus atau tidak semua orang dapat melakasanakan tugas tersebut. Tugas dari seorang guru adalah dapat membuat seorang peserta didik untuk belajar. Menurut Jasmani dan Mustafa (2013: 174) proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.Kemampuan mengajar guru seyogyanya harus terus diasah oleh pengawas sekolah. Dalam hal ini kemampuan mengajar guru merupakan tanggung jawab dari pengawas sekolah. Seorang guru yang gagal membelajarkan peserta didik merupakan kegagalan seorang pengawas sekolah. Oleh karena itu pengawas sekolah senantiasa memberikan pembinaan kepada guru dalam pengelolaan pembelajaran. Temuan hasil ini sejalan dengan penelitian Behlol *et al.* (2011) dalam Ndebele (2013) mengemukakan bahwa Tujuan utama dari pengawasan adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Hal yang sama dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar (2013: 43) kegiatan pokok supevisi adalah pembinaan kepala sekolah dan guru agar kualitas pembelajaran meningkat. Oleh karena dapat dikatakan bahwa kualitas guru ditentukan oleh kemampuan pengawas melakukan pembinaan.Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian bahwa kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada pengelolaan pembelajaran SMK di Kota Parepare berdasarkan persepsi guru SMK Kota Parepare secara umum berada pada kategori cukup baik sebesar 46,96 persen. Hal ini sejalan dengan (Sudjana (2012: 78) kebutuhan jumlah pengawas sekolah di setiap kabupaten/ kota khususnya pengawas SMA dan SMK sebaiknya di lakukan melalui analisi kebutuhan pengawas, baik berdasarkan jumlah sekolah maupun berdasarkan rumpun mata pelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan pembinaan pada pengelolaan pembelajaran pengangkatan pengawas sekolah sesuai rumpun mata pelajaran. Hasil analisis deskriftif setiap indikator pada kegiatan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada pengelolaan pembelajaran diperoleh hasil bahwa kemampuan pembinaan pengawas sekolah pada perencanaan pembelajaran kategori baik, pengelolaan pembelajaran kategori cukup baik, rencana pelaksanaan pembelajaran baik, pengembangan materi cukup baik dan sarana dan sumber belajarcukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembinaan pengawas sekolah terhadap guru dalam mengelola pembelajaran pada dimensi melaksanakan pembelajaran berada pada kategori baik.

Penilaian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru setelah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dengan hasil yang baik berarti guru melaksakan pembelajaran yang baik. Penilaian menurut Sudjana (2011: 76) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Sedangkan menurut Purwanto (2008: 56) tes hasil belajar merupakan alat ukur yang mengukur penampilan maksimal. Guru harus memahami hakekat dari sebuah penilaian. Guru harus memahami jenis hasil belajar, alat penilaian, pengolahan penilaian, dan pemanfaatan penilaian. Apabila guru tidak memahami hakikat dari penilaian maka guru tidak dapat melakukan penilaian. Penilaian yang keliru menyebabkan guru tidak dapat mengukur pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu pengawas sekolah harus senantiasa membimbing/melatih guru dalam penilaian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian bahwa kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada pengelolaan penilaian SMK di Kota Parepare berdasarkan persepsi guru SMK Kota Parepare secara umum berada pada kategori cukup baik sebesar 49,56 persen. Hal ini sejalan dengan (Sudjana (2012: 78) kebutuhan jumlah pengawas sekolah di setiap kabupaten/ kota khususnya pengawas SMA dan SMK sebaiknya di lakukan melalui analisis kebutuhan pengawas, baik berdasarkan jumlah sekolah maupun berdasarkan rumpun mata pelajaran. Hasil analisis deskriftif setiap indikator pada kegiatan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada pengelolaan penilaian diperoleh hasil bahwa kemampuan pembinaan pengawas sekolah pada jenis hasil belajar kategori cukup baik, alat penilaian hasil belajar kategori cukup baik, pengelolaan data hasil pembelajaran cukup baik, analis butir soal cukup baik dan pemanfaatan hasil belajar baik.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran karena dalam PTK senantiasa berusaha untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang didadapi di dalam kelas. Menurut Kunandar (2006:41) penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Dalam artian pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran melalui tindakan yang bermakna yang dapat diperhitungkan dapat memecahkan masalah dan memperbaiki situasi dan secara cermat mengamati pelaksanaanya untuk mengukur tingkat keberhasilanya. Guru dalam melaksakan pembelajaran banyak mengalami persoalan dalam pembelajaran, baik yang berhubungan dengan materi, penggunaan metode, media maupun alat evaluasi untuk mengatsi persoalan itu guru melakukan tindakan secara sistematis, terarah, sehingga perubahan dan perbaikan (Kunandar, 2006: 50). Jadi dengan adanya PTK guru diharapakan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan Daresh (2001) dalam Kayaoglu (2012) Ia menggunakan istilah pengawasan dalam konteks pendidikan yang lebih luas, mengacu pada proses perbaikan pengajaran yang dinamis bagi keseluruhan kualitas pendidikan.Pengawas merupakan atasan langsung dari seorang guru dalam melakukan kegiatan peningkatan pembelajaran termasuk penelitian tindakan kelas. Pengawas sekolah harus membimbing guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang merupakan bagian dari standar proses. Pengawas sekolah melakukan pembimbingan terhadap guru dalam melakukan PTK mulai kegiatan perencanaan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan pelaporan penelitian tindakan kelas.Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian bahwa kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada penelitian tindakan kelas SMK di Kota Parepare berdasarkan persepsi guru SMK Kota Parepare secara umum berada pada kategori cukup baik sebesar 48,70 persen. Hal ini menjadi perhatian terhadap kinerja pengawas SMK di Kota Parepare. Pengawas sekolah harus memberi support kepada guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu pengawas sekolah harus memahami hakikat penelitian tindakan kelas agar dapat membina guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PermenpanRB No 16 Tahun 2009). Hasil analisis deskriftif setiap indikator pada kegiatan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan pada penelitian tindakan kelas diperoleh hasil bahwa kemampuan pembinaan pengawas sekolah pada perencanaan penelitian kategori cukup baik, pelaksanaan penelitian kategori cukup baik, penyusunan laporan kategori cukup baik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan

1. Kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik pada aspek pembinaan dalam pengembangan kurikulum berdasarkan persepsi guru SMK di Kota Parepare berada pada kategori baik.
2. Kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik pada aspek pembinaan dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan persepsi guru SMK di Kota Parepare berada pada kategori cukup baik.
3. Kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik pada aspek pembinaan dalam pengelolaan penilaian pendidikan berdasarkan persepsi guru SMK di Kota Parepare berada pada kategori cukup baik.
4. Kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik pada aspek pembinaan dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan persepsi guru SMK di Kota Parepare berada pada kategori cukup baik.

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi semua pihak terutama pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembinaan pada supervisi akademik pengawas sekolah.
2. Perlu peningkatan kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan dalam pengelolaan pembelajaran, pengelolaan penilaian dan penelitian tindakan kelas.
3. Kegiatan pembinaan merupakan puncak tertinggi dari tugas seorang pengawas sekolah, kegiatan pemantauan dan penilaian dilakukan agar kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara maksimal.
4. Peningkatan kinerja pengawas sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan pemerintah melalui kegiatan pelatihan dan workshop agar kualitas pengawas sekolah meningkat.
5. Dinas Pendidikan Kota Parepare perlu melaksanakan DIKLAT atau workshop penelitian tindakan kelas secara rutin dan berkesinambungan dalam rangkat peningkatan kualitas pembelajaran.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aqib, Zainal.2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.*  Surabaya: Insan Cendekia.

Jasmani & Mustofa. Syaiful. Malang: *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru.* Malang: Ar-Ruzz Media.

Kayaoglu, M. N. 2012. Dictating or Facilitating: The Supervisory Process for Language Teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, *(Online)* Vol 37, 10 (http://dx.doi.org/ Diakses 18 September 2015).

Kunandar. 2006. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Mukhtar & Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*.Jakarta: Referensi.

Ndebele, Clever. 2013.Prevalent Supervisory Styles in Primary Schools in a Remote Rural District in Zimbabwe: Strategies for Reconciling them with Teacher Preferred Supervisory Styles. *Kamla-Raj(Online)*Stud Tribes Tribals, 11(1): 55-66 (Diakses 21 September 2015).

Purwanto, 2008.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yokyakarta:Pustaka Pelajar.

Sagala, S. 2008. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_.2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Bandung: Kencana Prenada Media Group

Sudjana, N dkk. 2011a. *Buku Kerja Pengawas Sekolah.* JakartaP2TK, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2011b. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publising.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_, Wastandar, & Dharma, 2012a. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (Panduan Bagi Pengawas sekolah).* Bekasi: Binamitra Publising.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2012b. *Pengawas dan Kepengawasan.* Bekasi: Binamitra Publising.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_ & Dharma. 2013. *Menyusun Program Pengawas (Panduan Bagi Pengawas sekolah).* Bekasi: Binamitra Publising.